

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada BAB V ini, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi. Kesimpulan hasil penelitian ini mengacu pada seluruh kegiatan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga di Sekolah Luar Biasa Tunarungu Yayasan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran Bagi Anak-anak Tunarungu Indonesia (YP3ATR) pada jenjang SMLB, kesimpulan dari penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SLB

Tujuan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SLB Tunarungu YP3ATR telah dapat dicapai yaitu agar anak tunarungu mampu melakukan pengolahan kue dan pengolahan makanan untuk bekal berwirausaha.

2. Materi Pembelajaran Keterampilan Tata Boga

Materi pembelajaran keterampilan Tata Boga di SLB Tunarungu YP3ATR yaitu yang telah dapat dilaksanakan oleh guru yaitu: teknik dasar pengolahan makanan, meliputi digoreng, ditumis, dipanggang, dikukus, direbus dan ditim. Pemilihan materi oleh guru sesuai dengan prioritas kebutuhan dan keadaan anak tunarungu.

3. Metode pembelajaran keterampilan Tata Boga

Metode pembelajaran keterampilan Tata Boga yaitu metode ceramah untuk menjelaskan bahan-bahan dan cara membuat atau langkah-langkah pembuatan masakan secara rinci, yang dilengkapi dengan metode tanya jawab untuk mengecek pemahaman anak pada materi yang telah disampaikan dengan bahasa isyarat dan bahasa bibir.

Metode demonstrasi dilakukan pada praktikum dalam pemberian contoh langkah-langkah yang perlu dilakukan, sebelum anak melakukannya. Pada saat praktikum anak tunarungu belum mengenakan pakaian kerja atau celemek. Metode pemberian tugas dilakukan di sekolah sebagai tugas mandiri berupa pemberian tugas praktikum tanpa guru.

4. Media pembelajaran keterampilan Tata Boga

Media pembelajaran keterampilan Tata Boga di SLB Tunarungu YP3ATR adalah papan tulis, gambar, benda nyata. Sarana dan perlengkapan alat praktikum yang disediakan di sekolah telah cukup memadai dan dapat membantu kelancaran pelaksanaan praktikum walaupun dalam kondisi dan jumlah yang sangat terbatas. Penggunaan media pembelajaran berupa benda nyata seperti peralatan dan bahan praktikum dalam belajar dilakukan guru dengan melibatkan anak tunarungu agar dapat melihat lebih jelas, merasakan, meraba, mencoba menggunakan sendiri alat praktikum sehingga memperjelas materi yang disampaikan.

5. Sumber belajar keterampilan Tata Boga

Sumber belajar pelajaran keterampilan Tata Boga di SLB Tunarungu YP3ATR adalah resep boga dari buku-buku resep, majalah, internet, disamping

pengalaman mengolah makanan sendiri oleh guru. Sumber belajar lain yang direncanakan berupa semacam kunjungan industri ke pabrik pengusaha makanan atau tempat pengolahan kue seperti brownis amanda, klapertart sehingga anak tunarungu mengetahui peralatan dan cara membuat atau pengolahan makanan di perusahaan besar.

6. Evaluasi pembelajaran keterampilan Tata Boga

Evaluasi pembelajaran keterampilan Tata Boga di SLB Tunarungu YP3ATR adalah evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu, yaitu berupa pertanyaan mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan makanan yang telah dijelaskan dan anak tunarungu menyebutkan dengan bahasa bibir dan bahasa isyarat yang sering mereka pergunakan; Sedangkan evaluasi praktek berupa tugas mandiri yang dilakukan dalam kelompok membuat hidangan dan menjualnya. Anak tunarungu sudah dapat menyebutkan bahan-bahan yang digunakan, membuat atau mengolah sendiri serta dapat menjualnya maka pembelajaran ini sudah dikatakan berhasil. Tidak ada laporan tertulis atau pembukuan berupa pengelolaan keuangan mulai dari pengeluaran belanja bahan, sampai pada keuntungan yang diperoleh. Pemberian tugas mandiri berupa pemberian tugas praktikum, guru tidak ada saat tugas mandiri dan tidak menjelaskan langkah-langkah pembuatan. Pada tugas mandiri, bahan belanjaan masih dalam keadaan terbungkus kantong plastik atau kresek dan pada saat penyajian menggunakan kertas koran.

B. Implikasi

Dari kesimpulan penelitian pelaksanaan pembelajaran keterampilan Tata Boga di SLB Tunarungu YP3ATR yang diungkapkan di atas berimplikasi bahwa pembelajaran keterampilan Tata Boga pada anak tunarungu memerlukan visualisasi dengan langkah-langkah yang jelas.

Penulis mencoba mengajukan rekomendasi yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan masukan bagi guru keterampilan Tata Boga, dan anak tunarungu.

1. Guru Keterampilan Tata Boga

- a. Guru dapat memberikan tugas pada anak tunarungu mencatat materi berupa resep-resep yang diajarkan di buku catatan khusus pelajaran ini, karena walaupun anak tunarungu daya ingatnya kuat mereka memerlukan catatan untuk bekal mereka di masa yang akan datang.
- b. Pada saat praktikum akan lebih baik bila memakai pakaian kerja atau celemek agar pakaian yang dikenakan tetap terlihat rapi dan bersih setelah selesai praktek.
- c. Guru sebaiknya tetap ada pada saat tugas mandiri berlangsung.
- d. Hendaknya ada laporan tertulis atau pembukuan berupa pengelolaan keuangan mulai dari pengeluaran belanja bahan, sampai pada keuntungan yang diperoleh agar terlihat jelas laporan kegiatan yang dilakukan oleh anak tunarungu pada pembelajaran Tata Boga ini.

2. Anak Tunarungu

- a. Anak tunarungu disarankan selalu mencatat materi Tata Boga yang diajarkan guru agar mempunyai bekal di kehidupan yang akan datang.
- b. Pada saat praktikum hendaknya memakai pakaian kerja atau celemek agar pakaian yang dikenakan tetap terlihat rapi dan bersih setelah selesai praktek.
- c. Bahan belanja dikeluarkan semua terlebih dahulu dari plastik pembungkus atau kresek.
- d. Pada saat penyajian sebaiknya menggunakan kertas roti agar higienis bukan dengan kertas koran.
- e. Anak tunarungu harus meningkatkan sikap dan keterampilan yang dimiliki dengan sering berlatih atau mempraktekkan materi di luar sekolah dan dengan membuat pembukuan tertulis berupa pengelolaan keuangan mulai dari pengeluaran belanja bahan, sampai pada keuntungan yang diperoleh agar terlihat jelas laporan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan Tata Boga serta sebagai catatan untuk bekal di masa yang akan datang agar dapat dianggap mampu sebagai wirausahawan di masyarakat.